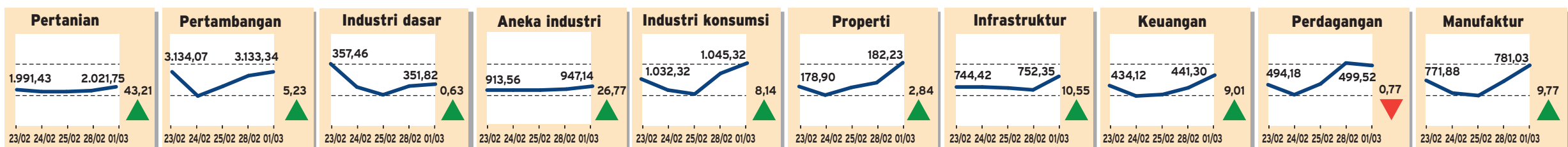


Telah Dibuka!!
IPOP Cabang Pluit
 Rukan Sentra Bisnis Pluit Blok A No.9
 Jl. Pluit Sakti Raya No.28 Pluit Penjaringan
 Jakarta Utara 14450 p +62.21.6669.3368
 THE ULTIMATE ONLINE TRADING EXPERIENCE
 WWW.IPOPINDONESIA.COM 021.5793.1200

POST
BlackBerry
 Your secure online trading anywhere...
PaninSekuritas (021) 515 3055



Kinerja 1 Tahun **16.51%**
BATAVIA DANA SAHAM SYARIAH
 BATAVIA PROSPERINDO ASSET MANAJEMEN
 Phone. (021) 520 8377
 www.bpam.co.id

REKOMENDASI

Reliance Securities

HSG diperkirakan melanjutkan penguatan dan mencoba menguji resist kuat di level 3.520. Saham-saham yang perlu dicermati adalah ADRO, ANTM dan GGRM.

eTrading Securities

Indeks diperkirakan bergerak di kisaran 3.462-3.547 dengan saham-saham yang dapat diperhatikan a.l. ASII, BBRI, dan INDY.

Panin Sekuritas

Kami perkirakan hari ini penguatan indeks masih akan berlanjut meski terbatas. IHSG diperkirakan akan menguji resistance 3.525-3.550.

Erdhika Sekuritas

Indeks diperkirakan pada kisaran 3.484-3.542. Saham rekomendasi PGAS, BISI, CMNP.

DISCLAIMER

Keputusan untuk melakukan transaksi jual, beli atau investasi saham lainnya sepenuhnya merupakan tanggung jawab pembaca. Perusahaan pialang yang membuat rekomendasi saham dan harian Bisnis Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Dalam mengacu pada rekomendasi saham di kolom ini. Dalam melakukan investasi, pembaca membuat penilaian independen.

PORTOFOLIO

Inovisi akan rights issue

JAKARTA: PT Inovisi Infracom Tbk akan menerbitkan 2,04 juta lembar saham baru sehubungan rencana perseroan itu mengambil alih PT QDC Technologies.

Berdasarkan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), Redi Subekti Suherman selaku pemegang saham QDC Technologies telah menjalin perjanjian bersyarat pemasukan saham (*inbreng*) untuk menyelesaikan transaksi tersebut.

Setelah Inovisi menerbitkan saham baru, pemegang saham ini akan mengalihkan saham QDC Technologies sebagai setoran modal awal ke dalam Inovisi. (BISNIS/SAS)

PENAWARAN SAHAM: Wakil Presiden Direktur PT Mitrabahtera Segara Sejahtera Tbk Maria Francesca Hermawan (*kiri*) bersama Wapresdir Rico Rustombi (*tengah*) dan Presiden Direktur Patricia P.S. Prasetya memperlihatkan gambar armada kapal yang dimiliki perusahaan di sela-sela penawaran umum perdana saham di Jakarta, kemarin.



BISNIS/DEDI GUNAWAN

• Berita Hal. f2

Biaya murah, pasar modal jadi pilihan

Mandiri Sekuritas siapkan IPO 3 calon emiten

OLEH IRVIN AVRIANO A & ARIF GUNAWAN S.
 Bisnis Indonesia

JAKARTA: Penggalan dana di pasar modal diperkirakan kian marak dan menjadi pilihan ekornomis bagi pelaku industri pada tahun ini, menyusul tren kenaikan suku bunga (BI Rate) yang akan mendongkrak biaya pendanaan (cost of fund) kredit bank.

Sinyalemen itu juga terlihat dalam perdagangan kemarin. Indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 42,27 poin (1,21%) menyusul membaiknya kepercayaan diri investor setelah pengumuman inflasi Februari yang tidak terlalu tinggi.

Kepala Riset PT UBS Securities Indonesia Joshua Tanja mengatakan dalam kondisi inflasi dan tren kenaikan suku bunga seperti sekarang, pasar modal akan menjadi pilihan terbaik karena biaya pendanaannya (*cost of fund*) tergolong lebih murah, meski masih menghadapi volatilitas.

"Masuk ke pasar sekarang pun menurut saya tepat, karena tidak ada yang bisa memprediksi kondisi di depan. Dengan rasio harga terhadap laba [*price to earning ratio*] PER sebesar 13 kali dan *yield* obligasi sebesar 9%, pasar modal masih

belum *overvalued*," ujarnya kemarin. Kenaikan suku bunga di dalam negeri, lanjutnya, berpotensi menarik lebih banyak dana asing ke pasar modal Indonesia, yang pada akhirnya kian memperkuat likuiditas di pasar dan memberi momentum bagi pelaku industri untuk meraup dana murah.

Namun demikian, Joshua menilai mengalahi dana di pasar saham masih lebih menarik dibandingkan dengan menerbitkan obligasi dalam situasi suku bunga tersebut. "Yang penting valuasi harganya pas," ungkapnya.

Beberapa sektor yang diproyeksi masih menjadi incaran pemodal saham adalah komoditas seperti pertambangan dan perkebunan, serta sektor perbankan dan konsumsi. Potensi diraihinya peringkat layak investasi (*investment grade*) juga menjadi faktor tambahan yang akan memicu masuknya lebih banyak dana asing ke bursa Indonesia.



Sumber: Bloomberg

Kepercayaan investor pulih

Di perdagangan kemarin, indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 42,27 poin (1,21%) menyusul membaiknya kepercayaan diri investor setelah pengumuman inflasi Februari yang tidak terlalu tinggi.

Indeks bergerak kembali ke level 3.500, dengan level penutupan 3.512,62, setelah Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan inflasi Februari 2011 sebesar 0,13%, sehingga laju inflasi tahun berjalan sebesar 1,3% dan inflasi tahunan (*year on year*) sebesar 6,84%.

Tidak itu saja, investor asing juga tercatat melau-

kukan transaksi pembelian bersih (*foreign net buy*) senilai Rp 570,84 miliar di pasar reguler dan negosiasi. Asing banyak membeli saham-saham finansial, terutama bank.

Dengan kondisi mulai menguatnya pasar modal meskipun masih terbatas, sejumlah perusahaan tetap memutuskan untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dalam tahun ini. Artinya, rencana IPO itu masih sesuai dengan target PT Bursa Efek Indonesia yang mengharapkan sebanyak 25 calon emiten baru bisa melantai tahun ini.

PT Mandiri Sekuritas misalnya, anak perusahaan Bank Mandiri itu berencana menanganai penjaminan emisi tiga emiten dengan nilai Rp4 triliun—Rp5 triliun pada tahun ini.

Menurut Direktur Investment Banking Mandiri Sekuritas Iman Rachman, ketiga calon emiten masing-masing satu bernilai Rp400 miliar—Rp500 miliar, dan ada dua lainnya sekitar Rp2 triliun.

"Kami belum bisa mengungkapkan nama calon emiten itu, atau sektor yang digeluti perusahaan. Kami ada perjanjian untuk menyimpan informasi dari calon emiten," ujarnya.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, salah satu calon emiten yang sudah menunjuk Mandiri Sekuritas sebagai salah satu penjamin pelaksana emisi adalah PT Salim Ivomas Pratama, salah anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (irvin.avriano@bisnis.co.id/arif.gunawan@bisnis.co.id)

Menyambut gelombang pasang bioenergi

OLEH BASTANUL SIREGAR
 Wartawan Bisnis Indonesia

Beberapa detik itu Adolf Hitler terdiam. Dahinya berkernyit. Dengan jemari yang bergerak, kacamatanya dilepas, lalu diletakkan di meja. Perlahan, kepalanya tertunduk. Di hadapannya, 15 jenderal senior berdiri dengan muka tegang.

"Kalau ada di antara kalian yang memiliki saham V. S. P. C. dot OB. silakan keluar," kata Sang Fuhrer. Sedetik kemudian, 12 dari 15 jenderal di lingkungan pertama penguasa Eropa di pertigaan abad ke-20 itu pun keluar.

Seorang pembeli saham Viaspace Inc. telah mengubah teks pada salah satu adegan terbaik dalam film *Downtfall* (2004) besutan Oliver Hirschbiegel itu, dan mengunggahnya ke *youtube*. Harus diakui, akting Bruno Ganz yang memerankan Hitler tak mudah dilupakan.

VSPC.OB adalah kode saham Viaspace Inc. yang diperdagangkan di pasar *over the counter bulletin board* Bursa Efek New York. Viaspace memiliki tiga anak perusahaan, salah satunya Viaspace Green Energy Inc.

Namanya juga parodi, silakan saja tertawa. Video itu memang *lebay*. Dalam teks yang sudah diubah total itu, Hitler mendampirkan para jenderal karena selama bertahun-tahun mengisri kepalanya dengan *switchgrass*, sementara semua orang di luar bicara soal *giant king grass*.
 Pengunggah video yang meng-

aku tak punya kaitan dengan manajemen Viaspace—yang belakangan juga ditekankan perusahaan yang berbasis di Irvine, California itu dengan satu rilis resmi—ingin menunjukkan bernilai jenis rumput baru bernama *giant king grass*.

Rumput baru tersebut memang tidak sama dengan *switchgrass* (*panicum virgatum*). Yang pertama adalah hasil rekayasa genetika para insinyur di Viaspace. Yang terakhir, yang sempat digadang-gadang sebagai bahan baku bioetanol masa depan, berasal dari Amerika Utara.

Tinggi *giant king grass* 4 meter dengan produktivitas tidak sama dengan *switchgrass* (basah 350 ton per hektare dan panen empat kali setahun, tiga kali lebih tinggi dari produktivitas *switchgrass*). Rumput itu juga bisa ditanam pada berbagai jenis tanah.

Singkatnya, *giant king grass* bisa menjadi solusi praktis keterbatasan lahan untuk memproduksi cukup energi pengganti fosil yang dibutuhkan.

Rumput itu sudah dimanfaatkan di China dan AS, dan baru selesai diriset penanamannya di India. Di Indonesia belum, meski CEO Viaspace Carl Kukkonen pernah berbicara dalam satu seminar biofuel di Jakarta Juni 2009. Mungkin karena teknologinya butuh investasi besar.

Kukkonen dengan *giant king grass*-nya itulah yang sejak Januari lalu kembali menggelar

muhibah ke Asia Tenggara. Di Bangkok, dia bertemu dengan sejumlah pemain bisnis energi yang berminat membeli. Di Manila, dia mendatangi lahan yang disiapkan untuk ditanami.

Dan paruh Februari lalu di Jakarta, Viaspace menyepakati kerja sama pengembangan *giant king grass* dengan PT Provident Agro, raksasa baru perkebunan yang dikontrol Saratoga Group, *private equity fund* milik 'golden boy' Astra, Edwin Soerjadjaja.

Dalam kerja sama itu, Provident Agro yang memiliki lahan 150.000 hektare akan menanam *giant king grass* Viaspace, yang hasilnya dipakai sebagai bahan baku pabrik pelet dengan kapasitas 300.000 metrik ton per tahun. Menurut rencana, pelet itu akan diekspor ke Eropa.

Konstelasi baru

Perbincangan bioenergi atau jenis energi alternatif lainnya selalu menjadi topik menarik ketika harga minyak mentah naik hingga di atas US\$80 per barel. Sepertinya akan lebih banyak investor yang terdorong untuk memasuki bisnis ini.

Kita ingat beberapa tahun silam, juga pada momen merokotnya harga minyak mentah, sekonnyong-konyong muncul kampanye besar minyak jarak (*Jatropha curcas*) yang diikuti pemberian subsidi Rp1 triliun untuk insentif kebijakan pendukungnya.

Kampanye itu akhirnya 'berhasil'. Para pemilik tanah di daerah, juga pengusaha dan para broker proyek di Jakarta, mulai masuk. Berbagai pelatihan digelar, dan jarak mulai ditanam. Setelah panen, tidak ada yang beli.

Memang tidak semua petani itu gigit jari. Pabrik minyak jarak banyak yang tutup, tetapi masih ada beberapa yang sukses. Jatoil Limited, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Australia, adalah salah satu yang berhasil.

Awal tahun ini, perusahaan itu mencaplok 500 hektare lahan pohon jarak di Jawa Tengah, sehingga lahannya kini telah mencapai lebih dari 2.000 hektare. Jatoil juga masuk ke pasar komoditas Singapura.

Cerita keberhasilan Jatoil ini pula yang agaknya, awal tahun ini juga, mengundang Curcas Oil NV melalui PT Pengembangan Jarak Indonesia berencana menanamkan dana Rp5,9 triliun di Sulawesi Selatan.

Namun, bukan untuk minyak, yang jadi target perusahaan yang berbasis di Belanda itu adalah benih jarak. Targetnya 500 kg per tahun. "Tapi kami akan terus kembangkan produksi seiring dengan kenaikan permintaan," kata Komisaris PJI Kurt Stuessi.

Pertanyaannya sekarang, apakah langkah Saratoga juga beberapa pemain lama bioenergi ini akan diikuti korporasi atau *private equity fund* lain di bursa, atau kita akan melihat pemerintah kembali latah mengulangi kesalahan kampanye minyak jarak? Kita tunggu. (bastanul.siregar@bisnis.co.id)

Edward Peterson TRUSCEL CAPITAL DCSM FINANCIAL BUSINESS INDONESIA

Keputusan untuk melakukan investasi pada earning assets (pabrik, mesin, peralatan, lahan, dsb) harus didasarkan pada tahapan analisis yang seksama, karena akan mempertaruhkan jumlah investasi yang sangat besar. Begitu perusahaan telah mulai masuk ke tahapan implementasi, maka akan sulit untuk mundur, dan memiliki resiko untuk kehilangan uang yang tidak sedikit jumlahnya. Capital Investment Planning atau Capital Budgeting Analysis adalah tahapan-tahapan untuk mengevaluasi dan menyeleksi investasi jangka panjang (earning assets) untuk memperoleh nilai investasi yang maksimal dari keterbatasan dana yang ada.

Capital Budgeting Cash Flows
 Initial investment, Operating cash inflows, Terminal cash flow, etc.

Building Capital Budgeting Model (using Excel)
 Capital Investment Planning Model, Capital Rationing Model, Real Options Analysis Model, etc.

Risk and Refinements in Capital Budgeting
 Risk-Adjusted Discount Rates, Annualized NPV, Capital Rationing, Real Options, etc.

Capital Budgeting Techniques
 Payback Period, NPV, IRR, etc.

Syllabus

Siapakah yang harus hadir?
 CFOs/ Directors/ General Manager/ Manager of Strategic Planner/ Financial Controller/ Risk Manager/ Corporate Planner/ Financial Analyst/ Project Analyst/ Equity Analyst/ Credit Analyst/ Accountant/ Corporate Finance Staff, Manager & VP/ Treasury Personnel

Tenaga Pelatih
 Edward & Peterson (ENP) adalah professional financial modeling team pertama di Indonesia yang memiliki visi menjadi penyedia jasa pelatihan financial modeling terpadu di Indonesia. Pengalaman kerja yang lama di perbankan & konsultan keuangan dan telah membangun financial model untuk banyak perusahaan dan grup besar dari berbagai industri menjadikan ENP sebuah tim tenaga ahli pada pembuatan dan pengembangan Financial Model yang terpadu. Informasi selengkapnya dapat dilihat di www.edward-n-peterson.com.

Tempat & waktu pelatihan
 • Grand Sahid Hotel
 Jl. Jend. Sudirman No.86.
 Jakarta Pusat. 10220
 • 9 - 10 Maret 2011
 • 09:00 - 17:00

Fasilitas Pelatihan
 • Modul Pelatihan
 • 2 kali Coffee Break
 • Makan siang
 • Sertifikat

Investment
 First Early Bird sebelum 26 Februari 2011: Rp.6.500.000,-
 Second Early Bird sebelum 5 Maret 2011: Rp.6.700.000,-
 Registrasi setelah 6 Maret 2011: Rp.6.900.000,-

BONUS
 Capital Investment Planning Model, Real Option Analysis Model, etc.

Informasi dan formulir pendaftaran
 Edward & Peterson / Truscel Capital :
 Sudirman Park A no. 8, Jakarta
 Anita Pedrico/ Lucya Geraldine
 021 5794 3736
 M. 0812 8181 8877 F. 021 5794 3735

"Kombinasi yang bagus antara teori dan aplikasi langsung pada pembangunan Capital Investment Planning Model membuat kita mudah memahaminya dan dapat meng-cope complexity yg selama ini menjadi constraint" (Martin Simorangkir, Senior Vice President, CMB Securities)
 "Training ini sangat perlu untuk diikuti. Bermanfaat tidak hanya untuk mereka yang bekerja pada divisi keuangan namun untuk bisnis secara keseluruhan" (Arke Nurjatni MT, Head of Institutional Sales, MNC Asset Management)